

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Keberagaman sebagai negara multi agama dan multi kultural harus dimaknai sebagai kekayaan bangsa yang harus dijunjung tinggi. Perbedaan yang ada tidak menjadi hambatan untuk hidup rukun antar umat beragama karena agama mengajarkan untuk saling mengayomi, menghormati, dan melindungi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Secara resmi, agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila pertama dari Pancasila tersebut mengajarkan untuk saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Seperti yang dilansir pada salah satu berita acara di Indonesia, Mahkamah Konstitusi (MK) pada 7 November lalu telah memutuskan untuk memperbolehkan aliran kepercayaan dicantumkan di KTP. Data Kemendikbud 2017 menyebutkan, saat ini ada 187 aliran kepercayaan yang tersebar di 13 provinsi di Tanah Air. (“Babak baru penghayat...”, par. 1)

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia, konflik antar agama sering tidak terelakkan. Konflik agama adalah suatu pertikaian antar agama baik antar sesama agama itu sendiri, maupun antar agama satu dengan agama lainnya. Konflik agama dapat terjadi karena banyak hal, salah satunya adalah kurangnya edukasi atau pengetahuan secara mendalam terhadap agama yang dianut maupun tidak.

Masalah itulah yang menjadi fokus utama perancang untuk membuat dan mendesain sebuah wadah khusus bagi masyarakat sebagai tempat informasi, edukasi dan rekreasi untuk mempelajari berbagai macam aliran kepercayaan

nusantara pada satu tempat melalui perancangan Museum Aliran Kepercayaan. Ditambah dengan adanya keputusan untuk memperbolehkan aliran kepercayaan dicantumkan di KTP maka, akan ada banyak sekali aliran-aliran kepercayaan asli Indonesia yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Museum ini akan menjadi museum pertama di Indonesia yang dapat memwadahi masyarakat dalam mempelajari berbagai macam agama dan aliran kepercayaan lokal di satu tempat yang sama.

Untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari berbagai macam aliran kepercayaan, museum ini akan didesain dengan mengaplikasikan media berteknologi tinggi. Hal itu dipertimbangkan atas dasar perkembangan zaman yang sudah sangat tidak asing dengan media teknologi. Harapannya dengan adanya Museum Aliran Kepercayaan dengan basis media berteknologi tinggi, masyarakat dapat secara antusias belajar mengenai berbagai macam aliran kepercayaan yang ada di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari perancangan interior Museum Aliran Kepercayaan di Yogyakarta adalah:

- Bagaimana merancang interior museum aliran kepercayaan berbasis media berteknologi tinggi yang berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, dan rekreasi?

1.3. Ruang Lingkup Masalah

- a. Luasan perancangan: $\pm 1.042\text{m}^2$
- b. Lokasi: Prawirodirjan, Mergangsan, Kota Yogyakarta
- c. Denah diambil dari hasil perancangan arsitektur karya Stephen Yona Loanoto (NRP: 22409118) dengan judul “Museum Pendidikan Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta” (Tugas Akhir No. 04023255/ARS/2014)
- d. Obyek perancangan merupakan sebuah museum yang bersifat informatif, edukatif, dan rekreatif dengan batasan area perancangan sebagai berikut:
 - *Lobby*

Lobby merupakan area pertama yang akan dijumpai oleh pengunjung. Area ini menyajikan beberapa fasilitas pendukung dalam museum yang dapat membantu berjalannya aktivitas dalam Museum Aliran Kepercayaan Yogyakarta. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

- *Resepsionis*
Pada area ini akan disediakan berbagai macam jenis pelayanan seperti pembayaran tiket masuk, pembagian *mini booklet* sebagai panduan pengunjung di dalam museum, serta pelayanan tanya jawab singkat seputar Museum Aliran Kepercayaan.
- *Tempat Penitipan Barang*
Tempat penitipan barang akan diperlukan bagi pengunjung yang membawa barang bawaan berlebih dan beresiko untuk dibawa masuk ke dalam area pameran museum.
- *Photo Area*
Untuk menarik minat pengunjung ke dalam museum, terutama remaja, diberikan sebuah fasilitas yang bersifat rekreatif berupa *photo area* yang memanfaatkan teknologi tinggi sehingga terlihat menarik.
- *Snack & Drink Corner*
Area ini merupakan fasilitas pendukung yang terdapat di dalam museum sebagai bentuk rekreatif sehingga pengunjung dapat menikmati waktu di dalam museum sembari menyantap makanan dan minuman ringan.
- *Souvenir Corner*
Souvenir Corner akan disediakan sebagai salah satu fasilitas museum sehingga pengunjung yang datang ke dalam museum dapat memperoleh cinderamata yang berhubungan dengan Museum Aliran Kepercayaan.
- **Area Pamer**
Area pameran akan menjadi fasilitas utama dalam museum ini. Sesuai dengan data yang didapatkan dari pemerintah, macam aliran kepercayaan yang ada dibagi berdasarkan tata administrasi negara. Oleh karena itu, area

pamer dibagi menjadi 3 zona utama yang mencakup aliran-aliran kepercayaan dari berbagai daerah di Indonesia.

- Gudang (Ruang penyimpanan dan perbaikan)

Ruang penyimpanan disediakan sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan beberapa objek pameran museum yang sedang tidak digunakan. Tidak hanya ruang penyimpanan saja, museum ini menyediakan gudang yang dapat menjadi tempat untuk memperbaiki benda-benda yang dipamerkan di dalam museum.

- Toilet

Area servis di dalam sebuah museum yang disediakan bagi pengunjung Museum Aliran Kepercayaan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan interior Museum Aliran Kepercayaan di Yogyakarta adalah memberikan pelayanan yang bersifat:

1. Informatif, dimana museum ini akan memberikan pengetahuan umum mengenai aliran kepercayaan yang ada di Indonesia dimulai dari sejarah munculnya aliran tersebut sampai perkembangannya hingga saat ini.
2. Edukatif, dimana museum ini akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang aliran kepercayaan dimulai dari pengenalan ajaran dasar dari tiap aliran kepercayaan asli nusantara.
3. Rekreatif, dimana museum ini akan menjadi salah satu alternatif fasilitas umum yang mampu menarik pengunjung dengan nuansa baru berupa pengaplikasian media berteknologi tinggi yang sebelumnya belum pernah ada.

1.4.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari adanya perancangan interior Museum Aliran Kepercayaan di Yogyakarta adalah:

- a. Manfaat perancangan bagi keberadaan aliran kepercayaan di Indonesia:

- a) Berbagai macam aliran kepercayaan di Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia.
- b. Manfaat perancangan bagi masyarakat:
 - a) Memberikan informasi secara umum mengenai aliran kepercayaan yang ada di Indonesia.
 - b) Menambah wawasan akan perkembangan aliran kepercayaan di Indonesia.
 - c) Menumbuhkan sikap toleransi, menghormati, dan mengayomi terhadap tiap aliran kepercayaan yang ada di Indonesia.
- c. Manfaat perancangan bagi pemerintah:
 - a) Adanya alternatif fasilitas umum berupa museum bagi masyarakat dengan nuansa baru berbasis media berteknologi tinggi yang sebelumnya belum ada di Yogyakarta.
 - b) Turut memperkenalkan kekayaan bangsa, terutama dalam bidang keberagaman aliran kepercayaan di Indonesia, kepada wisatawan domestik maupun asing.
- d. Manfaat perancangan bagi mahasiswa perancang:
 - a) Menunjukkan kepedulian terhadap keberagaman aliran kepercayaan di Indonesia.
 - b) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ragam aliran kepercayaan di Indonesia.
 - c) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perancangan museum.

1.5. Metode Perancangan

1.5.1. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk menunjang perancangan interior Museum Aliran Kepercayaan adalah sebagai berikut:

a. Data Lapangan

Data lapangan meliputi data fisik dan non-fisik bangunan meliputi lokasi perancangan, batas-batas sekitar lokasi perancangan, orientasi mata angin, keadaan lingkungan sekitar lokasi yang dapat dijadikan sebagai potensi perancangan, pola aktivitas pengelola dan pengunjung serta struktur organisasi sebuah museum.

b. Data Literatur

Data literatur merupakan kumpulan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam perancangan interior Museum Aliran Kepercayaan yang dapat membantu proses perancangan. Data yang diperlukan berupa:

- Teori yang berhubungan dengan latar belakang perancangan meliputi aliran kepercayaan yang ada di Indonesia.
- Teori yang berhubungan dengan museum, seperti pengertian museum, fungsi museum, jenis museum, fasilitas umum pada museum, klasifikasi museum berdasarkan jenis koleksi museum, cara penyajian dan penyimpanan koleksi museum, sistem pencahayaan, penghawaan, dan akustik museum, serta persyaratan elemen pendukung museum lainnya.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data bagi perancangan “Museum Aliran Kepercayaan di Yogyakarta” adalah sebagai berikut:

a. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara menganalisa hasil karya perancangan arsitektur yang digunakan sebagai data perancangan Museum Aliran Kepercayaan yang berkaitan dengan tapak luar, batasan-batasan lokasi perancangan, menganalisis pengaruh arah angin dan matahari terhadap tapak bangunan, sirkulasi udara, serta penempatan bukaan untuk pencahayaan alami. Analisa diperkuat dengan observasi dan survey secara langsung ke beberapa objek sejenis terkait dengan perancangan Museum Aliran Kepercayaan yang digunakan sebagai data tipologi atau data pembanding.

b. Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, koran, dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam memperdalam pemahaman mengenai subjek maupun objek perancangan Museum Aliran Kepercayaan.

1.5.3. Metode Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul akan diolah kembali dengan cara disortir sesuai dengan kebutuhan perancangan dan juga dibandingkan dengan data-data yang lain sehingga menghasilkan data yang kompeten. Data yang telah disortir atau dipilah, disusun kembali menjadi kumpulan data yang terorganisir sehingga dapat digunakan dalam proses perancangan selanjutnya.

1.5.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam perancangan “Museum Aliran Kepercayaan di Yogyakarta” adalah metode komparatif, yaitu dengan membandingkan data lapangan dan data tipologi dengan data yang didapat melalui studi literatur ataupun data yang didapat melalui sumber yang lain dan kemudian dianalisa. Hasil perbandingan dari data-data tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan permasalahan yang harus diselesaikan melalui perancangan desain interior.